

**NOTULEN RAPAT
PELATIHAN DASAR FOTOGRAFI**

Hari : Kamis
Tanggal : 4 November 2021
Waktu : Pukul 08.00 s.d. 14.15 WIB

1. Tempat : Situation Room, Kantor Setjen Wantannas,
Jl. Medan Merdeka Barat No. 15, Jakarta Pusat
2. Pimpinan : Kolonel CHB. I Gusti Putu Wirejana, S.T, M.M.Si
3. Narasumber : Muluk Azis
4. Peserta :
 1. Kolonel Kav Rahman, S.Pd., M.Sc.
 - 2) Desi Fajar Nita, S.Sos.
 - 3) Riza Savitri, A.Md
 - 4) Roy Wariko, S.Kom
 - 5) Agus Munadi, S.AP
 - 6) Nadia Talita Putri, S.IP.
 - 7) Natalina Pakpahan, S.I.Kom.
 - 8) Fauziah Nurunnajmi, S.E
 - 9) Kiswanto
 - 10) Yayat Ruhiat, A.Md.
 - 11) Jordan Hendix S., A.Md.

Topik bahasan : Pelatihan Dasar Fotografi

5. Diskusi dan Tanggapan :
 - a. Kolonel Kav Rahman, S.Pd., M.Sc.
 - Membuka Pelatihan Dasar Fotografi
 - b. Muluk Azis
 - Di dalam menghasilkan sebuah foto sebagai sebuah fungsi media informasi komunikasi dan seni memiliki beberapa permasalahan, yaitu: 1) Foto harus memiliki kejelasan pesan. Artinya objek mana yang lebih diutamakan (fokus) dan objek mana yang tidak diutamakan (dibuat lebih kabur - blur), 2) Foto harus mengidentifikasi ruang dan waktu. Perlu penguasaan penempatan objek dalam komposisi sebuah ruang dan memperhatikan gelap terangnya cahaya. Akan ada kemungkinan dalam sebuah keadaan pencahayaan rendah (low lighting), 3) Foto juga harus mengidentifikasi gerak dan dinamika objek. Perlu penguasaan menangkap gerak obyek, apakah sengaja dibuat seakan-akan bergerak (moving) atau terdiam (freeze), 4) Foto dapat menggambarkan karakter antagonis hingga

citra positif. Permainan cahaya menjadi salah satu cara mendramatisir karakter,
5) Foto harus memiliki narasi yang bisa berbicara tanpa ada judul dan penjelasan.

- **Komposisi** : Komposisi adalah pengaturan objek yang akan diambil gambarnya. Ada sebuah aturan bernama *the rule of thirds* yang membuat Anda harus membayangkan bingkai persegi panjang menjadi sembilan bagian yang berukuran sama. Anda membutuhkan garis-garis vertikal dan horizontal bayangan kemudian mencoba untuk menyelaraskan objek utama agar komposisi tampak seimbang dan estetik.
- **Tekstur** : Tekstur merupakan kebutuhan sebuah foto yang membutuhkan kecermatan oleh si pengambil foto. Tekstur melibatkan foto berupa kompleksitas permukaan sepotong kayu atau [kain](#) bermotif yang seolah bisa disentuh setelah gambar diambil.
- **Kedalaman**: Kedalaman adalah penciptaan rasa tiga dimensi dalam sebuah foto. Kedalaman ini bisa diciptakan dengan mengatur fokus, pembingkai dan sudut pandang. Fokus melibatkan banyak zoom pada beberapa objek tertentu, sehingga ia akan tampak begitu bening sementara sekelilingnya buram. Sementara pembingkai melibatkan identifikasi objek yang tampak dekat, meskipun sebenarnya jauh.
- **Garis** : Di dalam sebuah foto, garis membimbing [mata](#) fotografer untuk memperhatikan sekitar objek, sehingga menghasilkan foto yang menarik. Misalnya, garis yang tidak sama bisa dianggap sebagai penyampaian suasana hati yang berbeda. Garis horizontal berarti stabilitas, vertikal adalah kekuasaan, kekuatan, dan pertumbuhan, sementara diagonal menyampaikan tindakan dan dinamisme.
- **Cahaya** : Cahaya adalah salah satu dasar yang harus benar-benar Anda pahami jika ingin memotret. Sebab fotografer harus tahu berapa banyaknya cahaya dan arah cahaya yang bisa mempengaruhi hasil foto. Arah datangnya cahaya merupakan esensi penting yang mengacu pada lokasi dan sumber asli cahaya untuk menentukan distribusi bayangan pada foto.
- **Pola dan bentuk** : Ada tiga jenis aspek yang mendukung pola dan bentuk, yaitu, ritme, simetri, dan segitiga. Ritme adalah bentuk foto yang diulang, kemudian simetri merupakan foto yang diambil dari dua sisi yang berbeda, sementara segitiga terbentuk dalam sebuah foto oleh sebuah garis diagonal. Adanya pola dan bentuk akan membuat foto tampak lebih menarik.
- **Titik pandang** : Dasar memotret terakhir adalah titik pandang posisi foto diambil. Titik pandang yang berbeda antara fotografer dapat menghasilkan foto dan persepsi yang berbeda. Hasil foto dari titik pandang rendah berarti dominasi, kekuatan, dan otoritas. Sebaliknya, titik pandang tinggi menyampaikan kerentanan dan kelemahan.
- Di dalam foto model, obyek mana yang akan ditonjolkan dapat dituntaskan dengan teknik permainan diafragma. Apabila menggunakan diafragma angka kecil (bukaan diafragma besar) - misalnya 2.8, 3.5, atau 5.6 maka ruang ketajaman objek akan sempit atau terbatas. Perbedaan obyek mana yang difokuskan akan terlihat. Berlawanan dengan diafragma berangka besar - misalnya 16, 32 maka antara obyek dengan latar depan atau latar

belakangnya akan memiliki kualitas fokus ketajaman yang relatif sama. Keseluruhan obyek terlihat tajam (fokus).

c. Natalina Pakpahan, S.I.Kom.

- Cara menggabungkan komposisi agar fotonya bagus, dan sesuai dengan harapan pimpinan. Dan fotonya memiliki nilai cerita.

d. Fauziah Nurunnajmi, S.E

- Bagaimana cara mengatur settingan di DSLR apakah sama dengan kamera mirrorless

e. Agus Munadi, S.AP

- Apakah Teknik menggunakan kamera DSLR bisa digunakan juga untuk kamera HP atau berbeda. Teknik memoto dan video itu apakah beda atau sama.

6. Kesimpulan : Sosialisasi Teknik Dasar Fotografi berjalan dengan lancar, tertib, dan terjadi sesi diskusi yang sangat responsif.

Jakarta, 4 November 2021

Notulis,

Natalina Pakpahan, S.I.Kom.
NIP 19931222 201902 2 001

FOTO KEGIATAN

